

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI KELAS IX-J SMPN 1 SIDIKALANG**

Helmi Rohani Purba

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Sidikalang
Surel : helmorohanipurba@gmail.com

Abstract : Effort Increasing Result Of Educational Religious Christ Education Through Learning Model Picture And Picture In Class IX-J SMPN 1 Sidikalang. This study aims to improve learning activities and student learning outcomes that include student learning activities while working in class groups in Christian subjects that leads to increased activity and student learning outcomes by applying the model of learning Picture and Picture. The subjects of this study were taken in class IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang with the number of students 34 people. Based on the data obtained; 1) The results of student learning in class IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang after the implementation of cooperative learning model Picture and Picture during learning Christian Religious Education, which is an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II both individually and classical. eased to 31 people who complete the individual and the class completely.

Keywords: Model Picture and Picture Learning, Learning Activity Learning Outcomes.

Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa melalui Model Pembelajaran Picture And Picture di Kelas IX-J SMPN 1 Sidikalang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang mencakup aktivitas belajar siswa saat bekerja dalam kelompok dikelas pada mata pelajaran Agama Kristen yang bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*. Subjek penelitian ini diambil di kelas IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang dengan jumlah siswa 34 orang. Berdasarkan data yang diperoleh; 1) Hasil belajar siswa di kelas IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II baik secara individu maupun klasikal.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Picture And Picture*, Aktivitas Belajar Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Orang tua juga mempunyai harapan, dengan memasukkan putra-putri mereka ke

sekolah agar putra-putri mereka kelak menjadi anak-anak yang pandai dengan memiliki prestasi yang menonjol di semua bidang studi. Guru dan sekolah juga mempunyai harapan yang sama dengan orangtua. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar.

Pada nyatanya sangat sulit mewujudkan pembelajaran yang benar-benar berhasil memberikan ketuntasan belajar bagi siswa. Seperti yang peneliti hadapi di SMP Negeri 1 Sidikalang, peneliti adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Sidikalang. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 1 Sidikalang sulit sekali untuk menciptakan pembelajaran yang mampu memberikan ketuntasan belajar bagi siswa. Seperti yang terjadi pada kelas IX-J. Berdasarkan arsip pribadi peneliti setiap pembelajaran berlangsung aktivitas siswa IX-J cenderung menurun dan pemberian umpan balik dari guru tidak mampu dijawab dengan baik oleh siswa. Dalam pembelajaran beberapa siswa kerap membuat aktivitas yang tidak relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mengganggu siswa yang lain sehingga kehilangan kendali fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan, berdasarkan refleksi yang dilakukan adapun masalah-masalah belajar siswa yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) siswa pasif selama pembelajaran karena diakui ketika mengajar cenderung menerapkan model pembelajaran yang monoton dan satu arah seperti ceramah. Hal ini membatasi aktivitas siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru sehingga tumbuh kejenuhan pada siswa. Kejenuhan pada siswa menimbulkan aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan KBM seperti siswa melamun, mengantuk dan tidur, menggambar-gambar pada buku, tangan, topi dan benda lainnya, dan ada pula yang melihat-lihat keluar kelas; 2)

Minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Kristen rendah, dimana siswa tampak tidak bergairah pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak tertarik mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa lebih suka membuang waktu hingga pergantian les; 3) Rancangan pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu mengikutsertakan siswa selama pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan guru sejauh ini belum mampu mengangkat aktivitas siswa pada saat KBM berlangsung. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Joyce dalam Sagala, 2009), (Soekamto, dkk dalam Trianto, 2009) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu sehingga Aunurrahman (2009) mengatakan model pembelajaran sebagai konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Oleh karena itu, masalah-masalah belajar siswa di atas, harus segera diselesaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan yakni dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Picture And Picture*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidikalang yang beralamat di Jln. Ki Hajar Dewantara No.14 Sidikalang. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari s/d April 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang yang berjumlah 34 orang. Adapun siswa kelas IX-J dijadikan subjek penelitian karena kelas IX-J adalah kelas yang cenderung memiliki masalah belajar dan terendah hasil belajarnya dari kelas lainnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah; 1) lembar observasi aktivitas siswa; 2) tes hasil belajar;

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Metode Analisis Data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM Pendidikan Agama Kristen untuk kelas IX-J sebesar 75 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya

dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

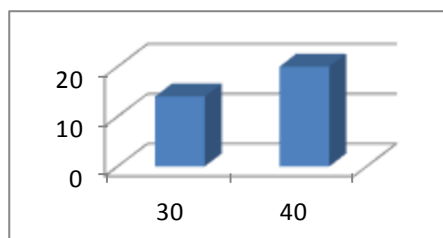
PEMBAHASAN

Sebelum melakukan siklus I terlebih dahulu melakukan pre-test dan berdiskusi dengan teman sejawat (guru mata pelajaran yang sejenis) mengenai masalah-masalah yang timbul di kelas yang diajar. Melalui semua permasalahan dapat dirumuskan bahwa kelas IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang adalah kelas yang cocok di jadikan sebagai tempat penelitian. Setelah berdiskusi maka penulis memilih model pembelajaran *Picture And Picture*. Selain itu, dikumpulkan data yang berhubungan dengan kondisi awal siswa. Untuk memperoleh data tersebut, diberikan ujian pretes yang mencakup seluruh indikator yang akan menjadi bahan ajar untuk 4 KBM (siklus I dan II). Adapun data yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	20	35,88
30	14	
Jumlah	34	

Data tabel 1 distribusi hasil pretes diatas dapat ditampilkan kembali seperti grafik histogram 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Pretes Siswa

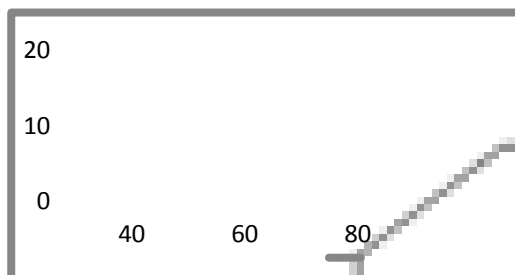
Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa tak seorang siswa pun yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah siswa tidak membaca maupun mempelajari pelajaran yang akan mereka pelajari di sekolah. Dilihat dari data nilai pretes di atas juga diindikasikan bahwa pelajaran Agama Kristen bukan bidang studi yang cukup digemari oleh siswa. karena aktivitas belajar siswa di rumah untuk bidang studi Agama Kristen rendah.

Setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I diadakan tes hasil belajar kognitif yang selanjutnya disebut sebagai formatif I. Hasil belajar kognitif yang diperoleh pada siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
80	19	69,41
60	12	
40	3	
Jumlah	34	

Data pada tabel 2 dapat dituliskan kembali dalam histogram seperti gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Formatif I Siswa

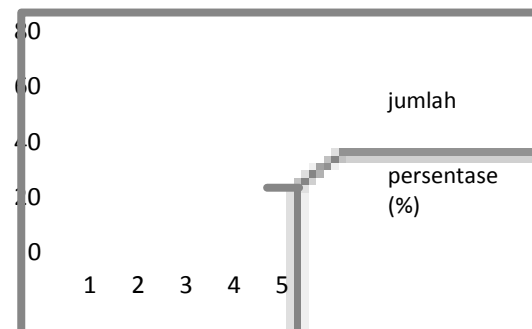
Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada

saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis, membaca	62	31%
2	Mengerjakan LKS	30	15%
3	Bertanya pada teman	18	9%
4	Bertanya pada guru	34	17%
5	Yang tidak relevan	56	28%
Jumlah		200	100%

Data pada tabel 3 dapat dituliskan kembali dalam grafik histogram seperti gambar 3 berikut:



- Keterangan :
1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan LKS
 3. Bertanya pada guru
 4. Bertanya pada teman
 5. Tidak sesuai dengan KBM

Gambar 3. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar kognitif dan pengamatan siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan/ kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki secara lanjut. Beberapa

kelemahan pada siklus I yang ditemukan antara lain:

- a. Guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya banyak siswa yang bingung dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan model pembelajaran *Picture And Picture* yang diterapkan tidak efektif.
- b. Siswa tidak serius pada saat melakukan *Picture And Picture*, banyak siswa yang melakukan aktivitas *Picture And Picture* sebagai formalitas, bukan berdasarkan jawaban yang benar, sehingga tidak ada jawaban siswa yang benar.
- c. Pada pelaksanaan diskusi masih banyak siswa yang pasif, tidak mau tahu dengan pembelajaran yang dilakukan dan menyerahkan pembelajaran pada teman sekelompoknya.

Setelah melakukan refleksi, maka untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti melakukan diskusi dengan tutor, teman sejawat dan pengamat peneliti. Diskusi ditujukan untuk memperoleh tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar kesalahan pada siklus I tidak akan terulang dan di harapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada siswa desain/ rancangan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai sintak model pembelajaran *Picture And Picture*.
2. Memperketat pengawasan terutama pada pelaksanaan diskusi, hal ini dimaksudkan untuk menekan aktivitas-

aktivitas belajar siswa yang tidak relevan dengan KBM.

3. Menjelaskan format penilaian diskusi yang bertujuan untuk memotivasi dan mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik serta menumbuhkan sikap kooperatif siswa.

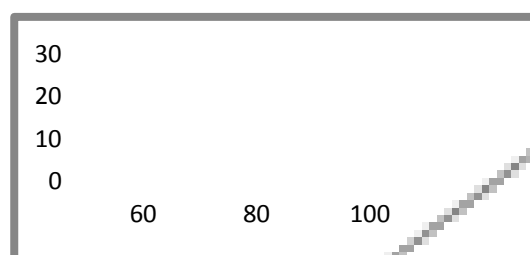
Diakhir siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai formatif II dengan jumlah soal 5 dalam bentuk pilihan berganda. Data formatif II disajikan dalam tabel 4. Data formatif II disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	8	82,94
80	23	
60	3	
Jumlah	34	

Merujuk pada tabel 4, nilai terendah untuk formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 3 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91,18%. Ketuntasan ini berada diatas 85% sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dengan rata-rata nilai kelas adalah 82,94 dan telah memenuhi KKM.

Data pada tabel 4. dapat dituliskan kembali dalam histogram seperti gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil Formatif II

Dengan demikian hasil formatif II dan data aktivitas siswa pada siklus II menyatakan bahwa pembelajaran siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan ketuntasan rata-rata hasil belajar serta mampu memberikan ketuntasan belajar secara klasikal. Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data seluruh data siklus II dapat disimpulkan bahwa siklus II berhasil meningkatkan aktivitas yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 KBM dengan 2 KBM setiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh ada dampak dari penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap pemahaman siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Merujuk pada Tabel 4.1. Sebelum dilakukan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan ujian pretes untuk mengumpulkan data pengetahuan siswa sebelum dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture*. Adapun data yang diperoleh yakni tidak seorangpun siswa yang mendapat nilai di atas nilai KKM 75, atau ketuntasan klasikal sebesar 0%. Lalu peneliti menyusun perangkat pembelajaran untuk melaksanakan siklus pertama. Merujuk pada tabel 4.2. Siklus I dilaksanakan dengan 2 KBM dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*. Setelah dilakukan 2 KBM maka dilakukan tes formatif I. Dari hasil tes formatif satu diperoleh data 19 orang siswa mencapai nilai KKM, ketuntasan klasikal hanya mencapai 55,88%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan namun sudah meningkat dari nilai pretes. Berdasarkan hasil refleksi

terdapat beberapa kelemahan pada siklus I yang secara tidak langsung mempengaruhi kurang mampunya siklus I memberi ketuntasan. Adapun kelemahan tersebut sebagai berikut :

- a. tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya banyak siswa yang bingung dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan model pembelajaran *Picture And Picture* yang diterapkan tidak efektif.
- b. Siswa tidak serius pada saat melakukan *Picture And Picture*, banyak siswa yang melakukan aktivitas *Picture And Picture* sebagai formalitas, bukan berdasarkan jawaban yang benar, sehingga tidak ada jawaban siswa yang benar.
- c. Pada pelaksanaan diskusi masih banyak siswa yang pasif, tidak mau tau dengan pembelajaran yang dilakukan dan menyerahkan pembelajaran pada teman sekelompoknya.

Setelah melakukan refleksi, maka untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti melakukan diskusi dengan tutor dan teman sejawat dan pengamat peneliti. Diskusi ditujukan untuk memperoleh tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar kesalahan pada siklus I tidak akan terulang dan di harapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa desain/ rancangan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai sintak model pembelajaran *Picture And Picture*.

- b. Memperketat pengawasan terutama pada pelaksanaan diskusi, hal ini dimaksudkan untuk menekan aktivitas-aktivitas belajar siswa yang tidak relevan dengan KBM.
- c. Menjelaskan format penilaian diskusi yang bertujuan untuk memotivasi dan mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik serta menumbuhkan sikap kooperatif siswa.

Setelah ditentukan tindakan perbaikan maka peneliti menyusun perangkat pembelajaran siklus II dan melaksanakan siklus II dengan melakukan 2 KBM. Merujuk pada Tabel 4. Di akhir siklus II yakni pada KBM 4 dilakukan tes formatif 2. Nilai terendah untuk formatif II siklus II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 3 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91,18%. Nilai ini berada diatas 85% nilai KKM sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 82,94 dan telah memenuhi KKM.

Merujuk pada Tabel 3 dan Tabel 5. Berdasarkan data yang diperoleh selama 2 siklus maka terjadi pula peningkatan aktivitas belajar siswa. Perbandingan aktivitas antara siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktivitas individual menulis, membaca mengalami penurunan dari 31% menjadi 14%. Hal ini baik karena mengindikasikan siswa lebih kooperatif dan aktif selama diskusi sehingga aktivitas individual menulis, membaca mengalami penurunan. Aktivitas ini juga menunjukkan bahwa siswa sudah mempersiapkan diri di rumah sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah.

2. Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan dari 15% menjadi 39%. Hal ini cukup baik, karena peningkatan aktivitas menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran di mana siswa lebih aktif dalam pelaksanaan diskusi.
3. Sementara aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 9% menjadi 29%, hal ini mengindikasikan sudah terbina interaksi yang baik antar siswa dalam kelompok. Sikap kooperatif siswa juga sudah meningkat.
4. Aktivitas bertanya pada guru turun dari 17% menjadi 12%. Hal ini dikarenakan peningkatan daya pikir siswa dan sikap kooperatif siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap guru mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu; terdapat 20 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dan 14 siswa memiliki hasil belajar tetap mulai dari siklus I ke siklus II dan tidak ada seorang siswa pun mengalami penurunan hasil belajar.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aktivitas dan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan seminar presentasi hasil penelitian kelas untuk memberikan informasi tentang hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan. Seminar dilakukan di SMP Negeri 1 Sidikalang yang diikuti oleh beberapa peserta dari sekolah lainnya. Dalam proses seminar

banyak peserta yang memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga laporan hasil penelitian direvisi sesuai dengan masukan dan telah lebih baik dari sebelumnya

KESIMPULAN

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Hasil belajar siswa di kelas IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II baik secara individu maupun klasikal. Pada siklus I terdapat 19 siswa tuntas individu dan kelas tidak tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 31 orang yang tuntas individu dan kelas tuntas.
2. Aktivitas belajar siswa di kelas IX-J SMP Negeri 1 Sidikalang setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Picture And Picture* selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu berdasarkan analisis rata-rata pengamatan kedua pengamat pada siklus I dan siklus II, aktivitas individual menulis, membaca mengalami penurunan dari 31% menjadi 14%, Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan dari 15% menjadi 39%, Sementara aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 9% menjadi 29%, Aktivitas bertanya pada guru turun dari 17% menjadi 12%, Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari

28% menjadi 7%. Dari data di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dimana aktivitas siswa dalam berdiskusi mengalami peningkatan sedangkan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM menurun.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Aunurrahman, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Majid, Abdul, (2009), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Purba, H, R, 2017, *Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas IX-J pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 1 Sidikalang*. PTK tidak dipublikasikan.
- Sagala, Syaiful, (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit CV. ALFABETA, Bandung.
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Penerbit Kencana Prenada Group, Jakarta